

PRASITINGA

Simposium Nasional Terumbu Karang II

Program Rehabilitasi dan Pengelolaan Terumbu Karang Tahap II

COREMAP II

Direktorat Jenderal Kelautan, Pesisir dan Pulau-pulau Kecil

Departemen Kelautan dan Perikanan

2009



INCRES
INDONESIAN CORAL REEF SOCIETY

Prosiding Simposium Nasional Terumbu Karang II

Hal xiv, 280

ISBN :

ISBN 978-979-1267-64-9



Pelindung :

M. Syamsul Maarif
Sudirman Saad

Penasehat :

Yaya Mulyana
Agus Dermawan
Suharsono

Editor :

Jamaluddin Jompa
Elfita Nezon
Sarmintohadi

Penyusun dan Layout :

Eva Tri Lestari

Diterbitkan Oleh :

Program Rehabilitasi dan Pengelolaan Terumbu Karang
COREMAP II

Direktorat Jenderal Kelautan, Pesisir dan Pulau-pulau Kecil
Departemen Kelautan dan Perikanan

Jl. Tebet Timur Dalam II No 45, Jakarta Selatan

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	xi
Daftar Lampiran	xiv
I PENANGKAPAN DAN PERDAGANGAN IKAN KARANG HIDUP DI KAWASAN MAWASANGKA KABUPATEN BUTON SULAWESI TENGGARA	1
I. Pendahuluan	1
II. Metodologi	3
2.1 Lokasi dan Waktu	3
2.2 Metode Pengambilan Data	3
2.3 Analisis Data	4
III. Hasil dan Pembahasan	4
3.1 Keadaan Umum Wilayah	4
3.2 Keadaan Umum Responden	4
3.3 Penangkapan Ikan Karang	5
3.4 Perdagangan Ikan Karang Hidup	7
3.5 Investasi dan Permasalahan Pengumpul Ikan Karang Hidup	10
3.6 Dampak Penangkapan dan Perdagangan Ikan Karang Hidup	10
IV. Kesimpulan dan Saran	11
4.1 Kesimpulan	11
4.2 Saran	12
II PENGARUH BEBERAPA METODE TRANSPLANTASI TERHADAP SINTASAN DAN PERTUMBUHAN KARANG LUNAK <i>Sinularia flexibilis</i> QUOY&GAIMARD,1833 DI PULAU BARRANGLOMPO KOTA MAKASSAR	13
I. Pendahuluan	13
1.1 Latar Belakang	13
1.2 Tujuan dan Kegunaan	14
1.3 Ruang Lingkup	14
II. Metodologi	14
2.1 Waktu dan Tempat	14
2.2 Prosedur Penelitian	14
2.3 Pertumbuhan dan Sintasan	15
2.4 Analisis Data	15
III. Hasil dan Pembahasan	15
3.1 Sintasan dan Pertumbuhan di Hatchery	15
3.2 Sintasan dan Pertumbuhan di Alam	16
IV. Kesimpulan dan Saran	17
4.1 Kesimpulan	17
4.2 Saran	17
III INDONESIA DAN PERDAGANGAN IKAN HIAS LAUT DUNIA	18
I. Pendahuluan	18
II. Ikan Hias Laut	19
III. Pelaku Dalam Perdagangan	19
IV. Sertifikasi untuk Perdagangan Ikan Hias Laut dan GMAD	20
V. Ringkasan Umum Perdagangan	21
VI. Program Kombinasi yang Dilakukan di Pulau Elang, Taman Nasional Kepulauan Seribu	22

	Halaman
VII. Tantangan yang Harus Diperhatikan	23
VIII. Kesimpulan	23
IV DAMPAK AIR BUANGAN PADA PRODUKTIVITAS PRIMER DAN PERTUMBUHAN TERUMBU KARANG	25
I. Pendahuluan	25
II. Produktivitas Primer dan Pertumbuhan Terumbu Karang	26
III. Sumber dan Dampak Air Buangan	28
IV. Pengkayaan Nutrien	29
V. Konsekuensi Ekologis	31
VI. Penutup	32
V PEMELIHARAAN JUVENIL KIMA SISIK (<i>TRIDACNA SQUAMOSA</i>) DAN LOLA (<i>TROCHUS NILOTICUS</i>) SECARA MONOKULTUR DAN POLIKULTUR PADA KEDALAMAN BERBEDA DI PERAIRAN PULAU BADI KABUPATEN PANGKEP	34
I. Pendahuluan	34
II. Bahan dan Metodologi	36
2.1 Waktu dan Lokasi	36
2.2 Alat dan Bahan	36
2.3 Prosedur Penelitian	36
2.4 Analisis Data	36
III. Hasil dan Pembahasan	37
3.1 Sintasan	37
3.2 Pertumbuhan Mutlak	38
3.3 Kualitas Air Perairan Pulau Badi selama Penelitian	39
IV. Kesimpulan dan Saran	40
4.1 Kesimpulan	40
4.2 Saran	41
VI PENGEMBANGAN TRANSPLANTASI KARANG UNTUK Mendukung REHABILITASI KARANG DI KAWASAN KONSERVASI LAUT (2)	44
I. Pendahuluan	44
1.1 Latar Belakang	44
1.2 Tujuan	45
1.3 Manfaat	45
II. Metodologi	45
2.1 Tempat dan Waktu Penelitian	45
2.2 Peralatan	46
2.3 Bibit Karang	46
III. Pelaksanaan Kegiatan	46
3.1 Pembuatan <i>Nursery Ground</i>	46
3.2 Penyediaan Bibit	48
3.3 Penebaran Bibit	49
IV. Kesimpulan dan Rekomendasi	50
4.1 Kesimpulan	50
4.2 Rekomendasi	50
VII PREFERENSI DAN DAYA PREDASI <i>Acanthaster planci</i> TERHADAP KARANG KERAS ..	55
I. Pendahuluan	55
II. Bahan dan Metode	56
2.1 Prosedur Penelitian	56
2.2 Analisis Data	58
III. Hasil dan Pembahasan	58
3.1 Kondisi Penutupan Karang pada Titik Pengamatan	58
3.2 Preferensi Makan	59
3.3 Laju Predasi	61
3.4 Waktu dan Tingkah Laku Makan	62
IV. Kesimpulan	67

	Halaman	
VIII	PERSPEKTIF STRATEGIS TERUMBU KARANG PULAU-PULAU KECIL DALAM MENDUKUNG PENGEMBANGAN PARIWISATA BAHARI BERBASIS KONSERVASI	70
	I. Pendahuluan	70
	II. Sisi Strategis Terumbu Karang Pulau-Pulau Kecil Dalam Mendukung Potensi Kelautan	71
	2.1 Dukungan pada Potensi Sumber Daya Alam	71
	2.2 Dukungan pada Potensi Jasa Kelautan	73
	III. Perspektif Pengelolaan Terumbu Karang Pulau-Pulau Kecil Berbasis Konservasi dan Masyarakat dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata Bahari	73
	3.1 Pentingnya Kawasan Konservasi dalam Mendukung Ekowisata Bahari	74
	3.2 Peran Masyarakat dalam Mendukung Ekowisata Bahari	75
	IV. Pengembangan Pariwisata Bahari Pulau-Pulau Kecil Dalam Mendukung Paradigma Pembangunan Kelautan Berkelanjutan	80
	V. Penutup	81
IX	INVENTARISASI <i>BENTHIC LIFE FORM</i> DAN APLIKASI MARXAN DI GILI LAWANG – GILI SULAT, LOMBOK TIMUR	85
	I. Pendahuluan	85
	II. Materi dan Metode	86
	III. Hasil dan Pembahasan	88
	IV. Kesimpulan	90
X	MENGUBAH TEORI MENJADI AKSI : KAJIAN RESILIENSI TERUMBU KARANG	92
	I. Pendahuluan	92
	II. Resiliensi Terumbu Karang	93
	2.1 Gangguan pada Terumbu Karang	94
	2.2 Keanekaragaman Hayati	95
	2.3 Skala dan Redudansi	96
	2.4 Memori Ekologis	97
	2.5 Herbivora	99
	III. Mengubah `Teori` menjadi `Aksi`	100
XI	EKSTRAK ASCIDIAN <i>Didemnum molle</i> SEBAGAI ALTERNATIF SUMBER ANTIBAKTERI DARI HEWAN ASOSIASI TERUMBU KARANG	104
	I. Pendahuluan	104
	II. Material dan Metode	105
	III. Hasil Penelitian	106
	3.1 Hasil Uji Antibakteri Ekstrak	106
	3.2 Hasil Deteksi Senyawa Kimia	108
	IV. Pembahasan	108
	V. Kesimpulan	110
XII	KAJIAN POTENSI PULAU GUSUNG UNTUK PERUNTUKAN KAWASAN KONSERVASI LAUT DAERAH PADA KAWASAN COREMAP II SELAYAR	112
	I. Latar Belakang	112
	II. Metodologi	113
	2.1 Analisis Data	113
	III. Hasil dan Pembahasan	114
	3.1 Gambaran Umum Pulau Gusung	114
	3.2 Kondisi Fisik-Kimia Perairan	114
	3.3 Kondisi Biologi Perairan	116
	3.4 Kondisi Sosial, Ekonomi dan Budaya Masyarakat Nelayan	120
	3.5 Analisis Kawasan Konservasi Laut Daerah	122
	IV. Kesimpulan	123
	V. Rekomendasi	123
XIII	DPL DAN KONDISI TERUMBU KARANG KABUPATEN BUTON	125
	I. Pendahuluan	125
	II. Daerah Perlindungan Laut Kabupaten Buton	126

	Halaman
III. Kondisi Terumbu Karang Kabupaten Buton	130
IV. Penutup	132
XIV ANALISA RUANG EKOLOGI UNTUK REZONASI PENGEMBANGAN BUDIDAYA RUMPUT LAUT (<i>Eucheuma cottonii</i>) DI TELUK WAWORADA KABUPATEN BIMA	134
I. Pendahuluan	134
1.1 Latar Belakang	134
1.2 Tujuan dan Sasaran Penelitian	135
II. Metode Penelitian	135
2.1 Lokasi dan Waktu	135
2.2 Penelitian Pendahuluan	136
2.3 Penelitian Utama	137
2.4 Analisis Data	138
III. Hasil dan Pembahasan	140
3.1 Kondisi Umum Lokasi Penelitian	140
3.2 Analisa Komponen Utama Pertumbuhan Rumpun Laut	141
3.3 Analisa Kesesuaian Lokasi Budidaya Rumpun Laut	143
3.3 Strategi Penataan Ruang Teluk Waworada Kabupaten Bima	145
IV. Kesimpulan dan Saran	146
4.1 Kesimpulan	146
4.2 Saran	147
XV KONDISI TERUMBU BUATAN BERBAHAN BETON PADA BEBERAPA PERAIRAN DI INDONESIA	150
I. Pendahuluan	150
II. Metode	151
III. Hasil dan Pembahasan	152
3.1 Kondisi Fisik Terumbu Buatan	152
3.2 Kelimpahan Karang yang Menempel pada Terumbu Buatan	154
3.3 Kelimpahan Ikan	156
IV. Kesimpulan	157
XVI PENGARUH <i>BIOROCK</i> TERHADAP KERAGAMAN DAN KELIMPAHAN IKAN KARANG DI TANJUNG LESUNG, BANTEN	158
I. Pendahuluan	158
1.1 Latar Belakang	158
1.2 Tujuan	159
II. Metode Penelitian	159
III. Hasil dan Pembahasan	160
3.1 Parameter Fisika-Kimia Perairan	160
3.2 Kondisi Tutupan Karang	160
3.3 Struktur Komunitas Ikan Karang	161
3.4 Uji t	162
IV. Kesimpulan	162
XVII POTENSI PENGEMBANGAN PULAU BIRAH-BIRAHAN, KABUPATEN KUTAI TIMUR SEBAGAI KAWASAN KONSERVASI LAUT (KKL)	164
I. Pendahuluan	164
II. Kondisi Umum	165
III. Kondisi Ekologis	166
IV. Permasalahan Pengelolaan	166
V. Alternatif Pengelolaan	167
XVIII Mencari Format Peta Dasar Terumbu Karang Indonesia : "THE MILLENIUM CORAL REEF MAPPING PROJECT"	168
I. Pendahuluan	169
II. Metode Penelitian	169
III. Hasil dan Pembahasan	170
IV. Kesimpulan	172

	Halaman
XIX	PECAHAN KARANG (<i>RUBBLE</i>) SEBAGAI MEDIA TRANSPLANTASI DAN REKRUITMEN KARANG 175
	I. Latar Belakang 175
	II. Metode dan Bahan 176
	III. Hasil 178
	3.1 Pertumbuhan 178
	3.2 Rekrutmen 178
	IV. Pembahasan 179
	V. Kesimpulan dan Saran 180
XX	BIOPROSPEKSI SPONS DAN KARANG LUNAK ASAL TAMAN NASIONAL LAUT KEPULAUAN WAKATOBI 183
	I. Pendahuluan 183
	II. Bahan dan Metode 184
	2.1 Pengambilan Sampel Spons dan Karang Lunak 184
	2.2 Ekstraksi Spons dan Karang Lunak 184
	2.3 Uji Antioksidan dengan Metode DPPH 184
	III. Hasil dan Pembahasan 185
	3.1 Aktivitas Antioksidan 185
	IV. Kesimpulan 186
XXI	TRANSPLANTASI KARANG DENGAN UKURAN FRAGMEN YANG BERBEDA DAN KONDISINYA SETELAH 9 TAHUN DI PULAU PARI, KEP. SERIBU, JAKARTA 188
	I. Pendahuluan 188
	II. Metode Penelitian 189
	III. Hasil dan Pembahasan 191
	3.1 Pertumbuhan Panjang 191
	3.2 Pertambahan Tunas 192
	3.3 Perambatan pada Batang Pengikat dan Substrat 193
	3.4 Tingkat Kematian Karang Transplantasi 193
	3.5 Perkembangan Kondisi Karang Transplantasi 194
	IV. Kesimpulan 197
	V. Saran 197
XXII	PEMBENTUKAN FISH SANCTUARY KAYUAKING, BANYUWANGI 199
	I. Pendahuluan 200
	II. Resource Ecological Assessment (REA) 200
	III. Fish Sanctuary 201
	IV. Terumbu Karang Buatan 204
	4.1 Penempatan TKB 204
	V. Restocking 204
	VI. Kondisi Saat Ini 205
	6.1 Tanda Batas 205
	6.2 Kesadaran Masyarakat 205
	6.3 Dampak Fish Sanctuary 205
XXIII	RENCANA STRATEGIS DESA SEBAGAI UPAYA KONSERVASI DI TAMAN NASIONAL KARIMUNJAWA 209
	I. Pendahuluan 209
	II. Tujuan 210
	III. Metode Pengumpulan Informasi 210
	IV. Rencana Strategis Desa 211
	V. Pembuatan Rencana Strategis Desa Parang (Studi Kasus) 211
	5.1 Alur Proses 212
	5.2 Substansi Pembahasan 212
	VI. Konektivitas Pengelolaan 212
XXIV	DAMPAK PENINGKATAN SUHU GLOBAL TERHADAP SIMBIOSIS KARANG-ZOOXANTHELLAE 215

	Halaman
I. Pendahuluan	215
II. Dampak Peningkatan Suhu Air Laut.....	217
III. Dampak Peningkatan Radiasi Sinar Matahari	222
IV. Pembahasan	223
XXV PERAN <i>www.konservasi-laut.net</i> DALAM MENYEBARKAN INFORMASI KAWASAN KONSERVASI-LAUT DAN PENELITIAN KELAUTAN DI INDONESIA	227
I. Pendahuluan	227
1.1 Kebutuhan Basis Data	227
II. Metodologi	228
2.1 Bentuk Informasi Konservasi Laut	228
2.2 Pengumpulan, Pengolahan dan Analisis Data	229
2.3 Penyajian Data	229
III. Hasil dan Pembahasan	229
3.1 Kawasan Konservasi Laut	229
3.2 Penelitian dan Kelentingan Ekosistem Terumbu Karang	232
3.3 Pengalaman dalam Pengelolaan Basis Data	233
XXVI FENOMENA LEDAKAN POPULASI <i>Acanthaster planci</i> DAN POLA PEMANGSAAN PADA KARANG KERAS DI PULAU KAPOPOSANG, SULAWESI SELATAN	235
I. Pendahuluan	235
II. Metode Penelitian	236
III. Hasil dan Pembahasan	237
3.1 Sampel Populasi <i>Acanthaster planci</i>	237
3.2 Tingkat Serangan <i>A. planci</i> terhadap Marga dan Bentuk Pertumbuhan Karang	238
3.3 Dimana Posisi <i>A. planci</i> terhadap Koloni Karang	239
3.4 Dampak Lokal Serangan <i>A. Planci</i> terhadap Kondisi Terumbu Karang	239
XXVII ANALISIS PENENTUAN KUOTA KARANG ALAM UNTUK PEMANFAATAN YANG LESTARI	244
I. Pendahuluan	244
II. Kuota Karang di Indonesia	245
III. PEDOMAN PENGAMBILAN KARANG HIAS SECARA LESTARI (Saintific Authority-LIPI dan Management Authority-PHKA).....	247
IV. Penentuan Rumus Kuota Lestari	248
V. Kesimpulan	257
XXVIII APLIKASI METODE <i>RAP-INSUS COREMAG</i> DALAM PENILAIAN KEBERLANJUTAN PENGELOLAAN KAWASAN TERUMBU KARANG	259
I. Pendahuluan	259
1.1 Latar Belakang	259
1.2 Tujuan	260
II. Dimensi Keberlanjutan Pengelolaan Terumbu Karang	260
2.1 Variabel Kontekstual	260
2.2 Rap-insus-COREMAG	261
III. Contoh Hasil Aplikasi Rap-insus-COREMAG	264
IV. Kesimpulan	269
XXIX. PENGELOLAAN IKAN KARANG TERPADU, SEBUAH STRATEGI DI TINGKAT DAERAH SEBAGAI UPAYA PERIKANAN BERKELANJUTAN	271
I. Pendahuluan	271
1.1 Permasalahan dalam Pemanfaatan Ikan Karang	272
1.2 Maksud dan Tujuan	272
II. Pengelolaan Perikanan Karang Hidup	273
2.1 Permasalahan Pengelolaan Perikanan Berkelanjutan Ikan Karang Hidup Yang Diperdagangkan	273
2.2 Rencana Pengelolaan Perikanan Berkelanjutan untuk Ikan Karang Hidup Yang Diperdagangkan Disusun dengan Didasari oleh Beberapa	

	Halaman
Prinsip	273
2.3 Pendekatan Pembangunan Pengelolaan Perikanan Karang Hidup Yang Diperdagangkan	274
III. Strategi Kebijakan di Daerah	274
3.1 Isu-isu yang mendasari perlunya strategi kebijakan daerah	274
3.2 Ruang Lingkup	275
IV. Kesimpulan	276
AUTHORS INDEX	278

**XXVII. ANALISIS PENENTUAN KUOTA KARANG ALAM
UNTUK PEMANFAATAN YANG LESTARI**
(Contoh Kasus di Kepulauan Spermonde, Makassar)
*Analysis of Wild Coral Quota Determining for Sustainable Use
(Case in Spermonde Islands, Makassar)*

Syafyudin Yusuf¹, Neviaty P. Zamany²

Abstract

Indonesia is a major source of live coral in International trade, where the Spermonde Islands Makassar is represent of the main collection area, so that the population of several coral species have been decreased. This research aims to know the population stock, to determine formula for the sustainable coral quota. In this research was used individual census of coral taxa in belt transect by swept area. There are four stages to determine the sustainable quota setting are calculating the coral population in specific area and some factors that have effect on, determining the dinamic population, selection of diameter colony size which can be exploited and then determining the sustainable quota. Consequently, *Catalaphyllia jardinei* is overexploitation species. It must be stoped harvesting from Spermonde reefs. One of important considering is diameter of coral colony size selection which may be exploited. About 10 – 30 percent of dinamic population of colonies size selection is reach to sustainable quota for Spermonde Area Harvesting.

Keywords : Quota, Trading Coral, Spermonde Islands

I. PENDAHULUAN

Semua jenis karang batu (*Scleractinia*) termasuk dalam daftar CITES (*Convention on International Trade of Endangered Species*) Appendix II. Karang batu yang termasuk kategori tersebut dianggap langka tetapi masih dapat dimanfaatkan secara terbatas antara lain dengan penjatahan (kuota) dan pengawasan yang ketat (P2O-LIPI, PHPA, WWF Indonesia, 2001). Pemanfaatan karang batu yang masih hidup oleh negara-negara maju dijadikan sebagai pengisi akuarium yang sangat indah. Sebagai negara tropis, Indonesia termasuk negara pengekspor karang hidup sejak tahun 1970-an (Raymakers, 2001).

Perdagangan karang hidup di seluruh dunia terus meningkat 12-30 % per tahun (Bruckner, 2001). Sementara Indonesia merupakan negara pengekspor terbesar setelah Filipina mengurangi jumlah ekspornya (Bruckner 2001; Green and Shirley, 1999; Shoup, 1996). Lebih dari 35 negara yang mengimpor karang dari Indonesia seperti USA, Jepang, negara-negara Europe dan Asia (Raymakers, 2001). Sementara negara pengimpor paling banyak adalah USA (Asosiasi Karang, Kerang dan Ikan Hias Indonesia, 2001).

Suatu analisis data yang dilakukan oleh CITES pada periode 1990-an bahwa kuota yang ditetapkan oleh *Management Authority* Indonesia mengilustrasikan beberapa masalah yang

¹ Pusat Penelitian Terumbu Karang, Univ. Hasanuddin, Indonesian Coral Reef Society
Jurusan Ilmu Kelautan FIKP – UNHAS, Jl. Perintis Kemerdekaan Km 10 Tamalanrea Makassar
² Ilmu Kelautan FPIK- IPB

potensial yang berhubungan dengan perdagangan karang di Indonesia. Para stakeholder masih mengandalkan sumber karang yang diperdagangkan dari potensi alam. Metode transplantasi karang sudah dicoba sejak tahun 1999, hingga kini hanya beberapa pengusaha dan nelayan yang namun para pengusaha belum bisa berharap banyak dalam penyediaan stok. Di sisi lain, dari data ekspor menunjukkan bahwa Indonesia menjual karang pada taraf yang lebih tinggi dari pada kuota yang ditetapkan. Bagaimanapun juga lanjut Bruckner (2001) perijinan sering menetapkan jumlah karang yang dapat diekspor dan bisa melebihi volume pengapalan atau volume transpor.

Penentuan kuota perdagangan hingga saat ini tidak didasarkan pada data saintifik bioekologi (Samedi and Liman, 2001; Raymakers, 2001; Bruckner, 2001) sehingga kuota yang ditetapkan belum mencerminkan standar lestari bagi kelangsungan populasi karang di suatu wilayah pengambilan. Kuota lestari yakni jumlah karang hias yang dimanfaatkan untuk perdagangan terbatas guna menjamin kelangsungan sumberdaya karang.

Menurut dokumen hasil rapat di Jakarta tentang 'Pedoman Pengambilan Karang Hias secara Lestari' bahwa idealnya kuota (*non-detriment finding*) ditetapkan berdasarkan *stock assessment* untuk menentukan kelimpahan, penutupan karang dan frekuensi setiap jenis, namun kegiatan tersebut sangat mahal dan memerlukan waktu dan tenaga yang sangat tinggi karena untuk karang hias harus dilakukan di laut. Pada tahun 2004-2005, AKKII telah melakukan kegiatan *stock assessment* untuk menentukan kelimpahan, penutupan karang dan frekuensi setiap jenis di beberapa lokasi di Indonesia, antara lain di Perairan Kendari, Pulau Sumbawa, Pulau Lombok, Tablolong Kupang, Situbondo dan Perairan Banyuwangi, Perairan Belitung. Oleh sebab itu dalam keadaan kekurangan data, penetapan kuota harus didasarkan pada prinsip kehati-hatian (*precautionary principle*).

Atas dasar hal tersebut, tulisan ini akan memberikan sumbangan pemikiran bagaimana menentukan rumusan untuk menghitung kuota yang didasarkan pada kondisi ekologis dan populasi setiap jenis karang dan lokasi pengambilan. Rumusan kuota yang akan dipaparkan ini masih bersifat sederhana, namun akan tetapi cukup kuat untuk bisa menjadi acuan bagi penentuan kuota pemanfaatan karang hias secara lestari bagi setiap jenis dan lokasi pengambilan karang-karang hias di Indonesia.

II. KUOTA KARANG DI INDONESIA

Penentuan jumlah kuota masing-masing jenis karang hias serta lokasi di Indonesia direkomendasikan oleh LIPI sebagai *Saintifik Authority (SA)* yang kemudian ditetapkan oleh *Management Authority (MA)* yang diwewenangi oleh Direktorat Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (PHKA) Departemen Kehutanan Republik Indonesia. Di daerah tingkat propinsi, lokasi pemanfaatan biota yang terdaftar dalam CITES serta perijinannya diterbitkan oleh Unit/Balai KSDA setempat, sesuai dengan kewenangannya atas rekomendasi dari *Managemen Authority* pusat.

Di sisi lain Grigg (1984) dalam Bruckner, (2001c) mengungkapkan bahwa penentuan kuota karang tidak didasarkan pada hasil pendugaan stok dan monitoring, akan tetapi lebih didasarkan pada permintaan pasar. Penentuan kuota yang tidak spesifik dan tidak cermat dapat menambah masalah dalam konservasi, seperti terkonsentrasinya pengambilan jenis-jenis karang yang harganya lebih tinggi. Jenis-jenis karang tersebut tidak umum ditemukan dan sering mengalami overeksploitasi. Kebutuhan akan jumlah karang dari spesies-spesies tertentu cenderung menjadi dasar penentuan kuota perdagangan karang. Hal ini terlihat

AUTHORS INDEX

- 1) *Abdul Hamid, La Sara, Halili, Muhsin*
Dosen FPIK UNHALU dan KMB SULTRA ; Dosen Jurusan Biologi FMIPA UNHALU
Alamat Sekretariat KMB Sultra. Gedung FPIK UNHALU
E-mail : abdhamid_lamun@yahoo.com
- 2) *Ade Yamindago*
FPIK Universitas Brawijaya, Malang
E-mail : adey_dago@yahoo.com
- 3) *Agdalena, S.Pi*
Alumni Chevening Scholar on Biodiversity UNEP-WCMC, Cambridge, UK 2006-2007
E-mail : a_agdalena@yahoo.com
- 4) *Alianto*
Mahasiswa S3 PS. Ilmu Perairan, IPB ; Staf Pengajar PS. MSP, Fak. Peternakan,
Perikanan dan Ilmu Kelautan, UNIPA, Manokwari – Papua Barat
E-mail : ali_unipa@yahoo.com
- 5) *A. Niartiningih, Magdalena Litaay, Emma Suryati, Idris Prasetiawan*
FIKP – UNHAS ; FMIPA – UNHAS ; Balai Riset Perikanan Budidaya Air Payau, Maros
Jl. Perintis Kemerdekaan 17 Km. 10, Tamalanrea - Makassar
E-mail : niarsyam@yahoo.co.id
- 6) *B. Sadarun*
Dit. KTNL, Ditjen KP3K-DKP
Jl. Medan Merdeka Timur No. 16 Jakarta
E-mail : s_sadarun@yahoo.com
- 7) *Chair Rani, Syafiuddin Yusuf, Florentina D.S. Benedikta*
Jurusan Ilmu Kelautan, FIKP-UNHAS
Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10, Tamalanrea – Makassar 90245
E-mail : erickch_rani@yahoo.com
- 8) *Prof. Dr. Dr. Dietrich G. Bengen, D.E.A*
Guru Besar FPIK IPB
E-mail : dieter@indo.net.id
- 9) *Egbert Elvan Ampou dan Candhika Yusuf*
Balai Riset dan Observasi Kelautan – Bali
Marine Conservation Team, BRKP - DKP
Website : www.brok-dkp.net ;
E-mail : elvan_ampou76@yahoo.com dan divedeepblueseas@yahoo.com
- 10) *Imam Bachtiar*
Pusat Penelitian Pesisir dan Laut Universitas Mataram,
Jl. Pendidikan 37 Mataram NTB 83125
Dosen PS Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Mataram,
Jl. Majapahit 62 Mataram NTB 83125
E-mail : bachtiar.coral@gmail.com

- 11) *Irma Shita Arlyza*
Pusat Penelitian Oseanografi – LIPI
Jl. Pasir Putih I Ancol Timur, Jakarta 14430
E-mail : irma_shita@yahoo.com ; irma003@oseanografi.lipi.go.id
- 12) *Magdalena Litaay, Abdul Haris, Aidah A. Husain, Ujaya La Nafie, Dewi Yanuarita, Ahmad Faisal*
Peneliti Pusat Penelitian Terumbu Karang UNHAS ; Jurusan Biologi FMIPA -UNHAS
Jurusan Ilmu Kelautan FIKP UNHAS ; Jurusan Perikanan FIKP Universitas Hasanuddin
E-mail : pstkuh@indosat.net.id
- 13) *Ma'ruf Kasim, S.Pi., M.Si., Ph.D*
Team Leader Konsultan PMU Kab. Buton - COREMAP II ;
Staf Pengajar FPIK – UNHALU
E-mail : marufkasim@hotmail.com
- 14) *Moh. Sirajuddin, Bambang Widigdo, Agustinus Samosir*
Staf Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Bima ; Staf Pengajar Pascasarjana Dept. MSP,
FPIK-IPB
Jl. Gajah Mada RT 10/03, Kel. Penaraga Kota Bima, NTB
E-mail : sirajuddin_moh@yahoo.co.id
- 15) *Munasik*
Jurusan Ilmu Kelautan, FPIK - Universitas Diponegoro
Kampus Ilmu Kelautan Tembalang, Jl. Prof. Soedarto, S.H. Semarang 50275
E-mail: munasik_motawi@yahoo.com
- 16) *Neviaty P. Zamani, Beginer Subhan, Hawis H. Madduppa, Ramadian Bachtiar, Medriko Desistiano, Tanty Maulina*
Staf Pengajar Dept. ITK, FPIK-IPB ; Tenaga Pengajar Luar Biasa Dept. ITK, FPIK-IPB ;
Mahasiswa Dept. ITK, FPIK-IPB
Jl. Lingkar Kampus IPB Darmaga, Bogor
E-mail : npzamani@yahoo.com
- 17) *Nirmalasari Idha Wijaya, S.Pi., M.Si dan Dr. Iwan Suyatna, M.Si*
Staf Pengajar Jurusan Ilmu Kelautan, Stiper Kutai Timur dan Staf Pengajar Fakultas
Perikanan, Universitas Mulawarman
Jl. Soekarno-Hatta No. 2, Sengata – Kutai Timur
E-mail : nirmala_idha@yahoo.co.id
- 18) *Novi Susetyo Adi*
Pusat Riset Wilayah Laut dan Sumberdaya Non Hayati, BRKP - DKP
Jl. Pasir Putih 1, Ancol Timur, Jakarta – 14430
Email : novi_marineoptics@yahoo.com
- 19) *Nur Fadli*
Jurusan Ilmu Kelautan, FMIPA – Universitas Syiah Kuala
Kopelma Darussalam, Banda Aceh, NAD
E-mail: ivad29@yahoo.com
- 20) *Nurrahmi Dewi Fajarningsih, Muhammad Nursid, Chamrin Wikanta dan Ekowati Chasanah*
Balai Besar Riset Pengolahan Produk dan Bioteknologi Kelautan dan Perikanan, BRKP-
DKP, Jl. KS. Tubun, Jakarta
E-mail : nurrahmi_dewi@yahoo.com

- 21) *Ofri Johan*
 Peneliti pada Pusat Riset Perikanan Budidaya
 Jl. Ragunan 20 PS. Minggu, Jakarta Selatan, 12540
 E-mail: ofrijohan@yahoo.com
- 22) *Pudjo Hartarto dan Budiono Martosudarmo*
 Dinas Perikanan Banyuwangi dan Deputy Team Leader PMC-PMO COREMAP II
 E-mail : bmartosudarmo@yahoo.com
- 23) *Rian Prasetya, Tasrif Kartawijaya, Drfan Yulianto, dan Ripanto*
 Wildlife Conservation Society-Indonesia Program
 Jalan Burangrang No. 18 Bogor 16151; Telp: 0251-8316307, Fax: 0251-8357347
 E-mail : rpasetia@wcsmarine-indonesia.org
- 24) *Rita Rachmawati*
 Pusat Riset Teknologi Kelautan, BRKP – DKP
 Jl. Pasir Putih Ancol Timur, Jakarta Utara
 E-mail : ritarachmawati@yahoo.com
- 25) *Safnan Yusri, Muhammad Syahrir, Drfan Yulianto, & Yudi Herdiana*
 Yayasan Terumbu Karang Indonesia (TERANGI) – Komp. Liga Mas Indah Blok E II no.
 11 ; Wildlife Conservation Society (WCS) – Indonesia Marine Program
 E-mail : clearinghouse@terangi.or.id ; syahrir@terangi.or.id ; i.yulianto@wcsip.org ;
 y.herdiana@wcsip.org
- 26) *Syafyudin Yusuf, S.T., M.Si*
 Jurusan Ilmu Kelautan, FIKP-UNHAS ; Pusat Penelitian Terumbu Karang, UNHAS dan
 Anggota Indonesian Coral Reef Society
 Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10, Tamalanrea – Makassar, Telp. 0411-494201
 E-mail : syy@telkom.net dan s.yusuf69@gmail.com
- 27) *Taslim Arifin*
 Peneliti pada Pusat Riset Wilayah Laut dan Sumberdaya Non Hayati, BRKP-DKP
 E-mail : a_taslimar@yahoo.com dan taslim_wilnon@dkp.go.id
- 28) *Wiranti Saraswati*
 Live Reef Fish Trade Specialist- COREMAP II, DKP
 Jl. Tebet Raya No. 67, Jakarta Selatan
 E-mail : wiranti_s@yahoo.co.id